

JURNAL ILMIAH dr. ALOEI SABOE (JIAS)

Vol. 4 No. 1 (2024) | EISSN: 2985-4059

**ANALISIS KOMPETENSI PETUGAS REKAM MEDIK DALAM  
MENINGKATKAN MUTU RUMAH SAKIT**

**Dr. HASRI AINUN HABIBIE**

**ANALYSIS OF MEDIC RECORD OFFICERS COMPETENCY IN  
IMPROVING HOSPITAL QUALITY**

**Dr. HASRI AINUN HABIBIE**

Heri<sup>1</sup>, Arpin<sup>2</sup>, Dr. Andi Kurniawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Mandiri Gorontalo<sup>2</sup>

Email: [heryfrayudi@gmail.com](mailto:heryfrayudi@gmail.com), [arpin300491@gmail.com](mailto:arpin300491@gmail.com), [andinaue36@gmail.com](mailto:andinaue36@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi petugas rekam medis dalam meningkatkan mutu rumah sakit di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, menganalisis petugas rekam medis dilihat dari basic pengetahuan dalam meningkatkan mutu rumah sakit, menganalisis rekam medis dilihat dari basic pelatihan dalam meningkatkan mutu rumah sakit, menganalisis petugas rekam medis dilihat dari basic keterampilan dalam meningkatkan mutu rumah sakit. Metode dalam penelitian menggunakan analisa kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, analisa data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, statistik deskriptif dan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa analisis rekam medis dilihat dari basic pengetahuan ialah pengamatan dan interview dengan informasi RSUD dr. Hasri Ainun Habibie sudah mempunyai SOP. Analisis petugas rekam medis dari basic pelatihan ialah basic non perekam medis sudah diberikan pelatihan. Tetapi didalam pelayanan rekam medic masih ada petugas yangn basicnya non perekam medic mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya sehingga pelayanan yang ada akan terkendala, analisis petugas rekam medis dari basic keterampilan ialah perekam medis sudah terampil namun ada beberapa kendala karena keterbatasan fasilitas, adanya petugas lain yang diberikan selain tugas dan tupoksi mereka sendiri dan juga sering terjadi keterlambatan pelapaoran rekam medik.

**Kata Kunci:**Rekam Medis, Mutu Rumah Sakit

## ABSTRACT

This study aims to analyze the competence of medical record officers in improving the hospital quality at RSUD dr. Hasri Ainun Habibie analyzes medical record officers given basic knowledge in improving hospital quality, analyzes medical record given basic training in improving hospital quality, and analyzes medical record officers given basic skills in improving hospital quality. The method in this study uses qualitative analysis with data collected through interviews, data analysis, data reduction, data presentation, conclusions, descriptive statistics, and data validity. Based on the results of this study, it is stated that medical record analysis seen from basic knowledge is observation and interviews with informants of RSUD dr. Hasri Ainun Habibie already have SOP. The analysis of the medical record officer from the basic training is that basic non – medical recorders have been given training. In the medical record service, there are still officers who are not medical recorders who have difficulty carrying out their duties, so, existing services will be constrained, the analysis of medical record officers from basic skills is that they are skilled but there are some obstacles due to limited facilities, there are other tasks given in addition to their duties and responsibilities and also there are often delays in reporting medical record.

**Keywords:** Medical Record, Hospital Quality

## PENDAHULUAN

Pelayanan rekam medis merupakan salah satu penawaran pelayanan kesehatan dari rumah sakit yang menjadi standar penilaian kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit. Rekam medis pasien berisi informasi tentang identifikasi pasien, penilaian, perawatan, pembedahan, dan pelayanan lainnya (Departemen Kesehatan, 2006). Menurut organisasi profesi, perekam medis wajib memiliki atau menguasai Standar Profesi Perekam Medis agar dapat melakukan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan secara profesional.

Menurut Permenkes 55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, Rekam medis adalah berkas yang memuat catatan dan dokumentasi penerimaan, penilaian, perawatan, pengobatan, dan layanan lain yang diterima pasien di fasilitas medis. Sesuai Peraturan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kredit, rumah sakit golongan tipe C wajib mempekerjakan petugas rekam medis sebanyak-banyaknya 30 orang dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. Proses penyediaan tenaga kerja melibatkan pencarian, pengumpulan, dan penyediaan individu yang kompeten dan mampu bekerja secara efisien.

Pada tanggal 3 November 2013, Pemerintah Provinsi Gorontalo mendirikan Rumah Sakit Dr. Hasri Ainun Habibie (RSUD Ainun) yang merupakan rumah sakit yang merupakan bagian dari pemerintahan provinsi. Terdapat rumah sakit rujukan di Provinsi Gorontalo yang dikenal dengan RSUD Ainun Habibie. Rumah Sakit ini juga biasa disebut dengan RSUP Ainun yang merupakan singkatan dari Rumah Sakit Umum Provinsi Ainun. Pengobatan penyakit menular, penyakit ginjal, penyakit jantung, dan gangguan mata menjadi fokus utama institusi ini. Akhirnya pada tahun 2014, dr. Hasri Ainun Habibie memulai operasinya dengan layanan pertama yaitu operasi katarak. Hal itu selesai setelah ia mendapat persetujuan dari beberapa pemangku kepentingan di daerah masing-masing. Berdasarkan kondisi saat ini, RSUD Ainun Habibie Provinsi Gorontalo tergolong kategori C.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan data jumlah petugas rekam medis di RSUD Hasri Ainun Habibie adalah 30 orang, dengan Tingkat Pendidikan S1 SKM 10 orang, S1 Ekonomi 8 orang, D III Rekam Medik 7 orang dan IT 5 orang.

**Tabel 1.1** Jumlah Petugas Rekam Medik di RSUD Hasri Ainun Habibie

No	Jurusan	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SKM	S1	10
2.	EKONOMI	S1	8
3.	Rekam Medik	D III	7
5.	IT	S1	5
<b>Total</b>		30	

Sumber :Bidang Kepegawaian RSUD Hasri Ainun Habibie tahun 2023

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kredit, petugas rekam medis yang bekerja di rumah sakit tipe C wajib memiliki minimal DIII Rekam Medis. dan gelar Informatika Kesehatan 30 orang, sedangkan Tenaga Rekam Medik di RSUD Hasri Ainun Habibie yang berlatar belakang pendidikan Rekam Medik hanya 7 orang selebihnya S1 SKM 10 orang, S1 Ekonomi 8 orang dan S1 IT 5 orang.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kompetensi petugas rekam medis dalam meningkatkan mutu rumah sakit di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif yaitu menganalisa latar belakang pendidikan yang mempengaruhi kompetensi petugas rekam medis. Pada penelitian ini metode yang di gunakan adalah deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini dibutuhkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Penelitian ini bermaksud untuk melihat kompetensi petugas rekam medik RSUD Dr. HASRI AINUN HABIBIE. Pada bab ini, poin pertama yang menjadi pembahasan peneliti yakni karakteristik informan. Selanjutnya, menjelaskan dengan mengidentifikasi hasil penelitian.

Informan peneliti berjumlah 5 orang, terdiri dari kepala instalasi rekam medik satu orang (informan 01), perekam medik (informan 02), admistrasi rekam medik (informan 03), staf pengadministrasian (informan 04) dan staf perekam medik (informan 05).Pendidikan

terakhir untuk kepala instalasi rekam medik S1 kesehatan masyarakat, D3 rekam medis dan informasi kesehatan, S1 rekam medik, S1 kesehatan masyarakat dan S1 ekonomi.

**Tabel 4.1** Karakteristik Informan

No	Inisial Informan	JK	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	FS	P	10 thn	S1	Kepala Instalasi Rekam Medik
2	NI	P	5 bln	DIII	Perekam Medis
3	FP	P	5 thn	S1	Administrasi, Rekam Medis
4	DD	L	4 thn 3 bln	S1	Staf Pengadministrasian
5	N	P	4 bln	DIII	Staf Perekam Medik

### Pengetahuan

Apakah ibu/bapak mengetahui manfaat rekam medis? “informan N mengatakan bahwa rekam medis memiliki beberapa manfaat, termasuk memantau kondisi kesehatan pasien, menyediakan informasi bagi tim medis untuk perawatan yang lebih baik dan menyediakan dasar data untuk penelitian medis sesuai dengan rekaman di bawah ini:

“iya saya mengetahui apa manfaat rekam medis manfaatnya itu ada 3 manfaat salah satunya yaitu memantau kondisi kesehatan pasien” (23 Januari 2024)

Informan C juga mengatakan manfaat rekam medis adalah sebagai pemeliharaan kesehatan alat bahan pisik, pengobatan pasien yang sangat di butuhkan dalam proses penyimpanan dan pengimputan sesuai dengan rekaman di bawah ini:

“iya saya tau manfaat rekam medik yaitu sebagai pemeliharaan kesehatan ,pengobatan pasien dan pengimputan” (23 Januari 2024)

Informan C juga mengatakan manfaat rekam medis adalah sebagai pemeliharaan kesehatan alat bahan pisik, pengobatan pasien yang sangat di butuhkan dalam proses penyimpanan dan pengimputan sesuai dengan rekaman di bawah ini:

“iya saya tau manfaat rekam medik yaitu sebagai pemeliharaan kesehatan ,pengobatan pasien dan pengimputan” (23 Januari 2024)

Bagaimana pendapat anda terkait sop yang ada?” Informan FS mengatakan bahwa di Instalasi Rekam Medik sudah mempunyai SOP, dan para petugas Rekam Medik sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang ada. Sesuai dengan rekaman dibawah ini:

“..Sudah ada SOP setiap pelayanan yang disediakan, termasuk di Instalasi Rekam Medik, dan menurut saya SOP sudah dijalankan oleh para petugas”(13 November 2023)

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada setiap informan tentang analisis kompetensi petugas rekam medik dalam meningkatkan mutu rumah sakit di RSUD D.R HASRI AINUN HABIBIE di lihat dari pengetahuan petugas rekam medik diperoleh hasil bahwa petugas yang basicnya non perekam medik belum memahami sepenuhnya tugas dan tanggungjawabnya, dengan adanya pertanyaan “Apakah diruang rekam medik mempunyai

Informan NI menyatakan bahwa pelayanan rekam medik sudah mempunyai SOP baik dibagian verifikasi berkas hingga pelaporan, dan sudah diterapkan sopnya namun pada bagian penyimpanan belum diterapkan dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Sesuai dengan hasil rekaman dibawah ini :

*“..sudah SOP, baik itu dibagian verifikasi berkas atau yang kita ketahui sebagai status pasien hingga pelaporan sudah ada sopnya, dan kami sudah menjalankan sopnya namun dibagian penyimpanan mungkin belum sepenuhnya diterapkan karena fasilitas yang kurang memadai” (13 November 2023)*

Informan FP juga mengatakan bahwa dibagian administrasi dan rekam medik sudah mempunyai SOP dan sopnya sudah diterapkan. Sesuai hasil rekaman berikut ini :

*“..Kalau untuk dipengadministrasian dan rekam medik sudah ada SOPnya, tetapi untuk keseluruhannya saya kurang tau apakah sudah SOPnya atau belum dan kami sudah menerapkan sop” (13 November 2023)*

Informan DD mengatakan bahwa di bagian administrasi dimana informan ditempatkan sudah mempunyai sop dan sudah diterapkan. Sesuai dengan hasil rekaman berikut :

*“..iya sudah ada, dan sejauh ini tidak ada kendala karena kami bekerja seesuai prosedur yang ada, tentu saja sudah diterapkan” (13 November 2023)*

Informan N mengemukakan bahwa sudah ada sop dibagian ruang rekam medik dan sudah diterapkan. sesuai dengan hasil rekaman berikut :

*“..SOP sudah pasti itu ada, karena setiap pelayanan itu pasti mempunyai aturannya dan kami sudah menerapkan sop” (13 November 2023)*

Pertanyaan selanjutnya “apakah tugas ibu/bapak di bagian rekam medik”? informan N mengatakan tugasnya dibagian rekam medis yaitu sensus rawat inap sesuai rekaman di bawah ini.

*“tugas saya di bagian rekam medik ini yaitu sebagai sensus rawat inap” (23 Januari 2024)*

Informan c mengatakan tugasnya dibagian rekam medis yaitu Admistrasi rekam medis sesuai rekaman di bawah ini

*“ tugas saya di bagian rekam medik sebagai admistrasi rekam medis” (23 Januari 2024)*

Pertanyaan selajutnya “ apakah semua petugas di berikan sosialisasi jika ada perubahan SOP” Informan FS mengatakan bahwa setiap perubahan SOP akan di berikan sosialisai kepada petugas sesuai dengan rekam di bawah ini.

*“...suda di berikan sosialisasi pada petugas jika ada perubahan terhadap SOPyang ada di ruangan rekam medic”*

Informan IN menyatakan bahwa setiap ada perubahan mengenai SOP yang ada di ruangan rekam medik maka akan di berikan sosialisasi kepada petugas yang ada di dalam ruangan rekam medik sesuai hasil rekaman berikut:

*“...ada di berikan sosialisai jika ada perubahan mengenai SOP”*

Informan FP mengatakan jika setiap perubahan mengenai SOP maka akan ada sosialisasi kepada semua petugas yang ada di dalam ruangan rekam medik sesuai rekaman berikut:

*“... oh pasti kami di berikan sosialisasi kalau ada perubahan mengenai SOP agar kamibisa tundan bisamenyesuaikan”*

Informan DD juga mengatakan bahwa ada di berikan sosialisai jika ada perubahan yangmengenai SOP sesuai rekaman berikut:

*“...ada di berikan sosialisai jika ada setiap perubahan yang ada di SOP agar kami bisa cepat menyesuaikan dengan perubahan SOP”*

Informan N juga menyatakan bahwa setiap perubahan mengenai SOP akan ada sosialisasi mengenai perubahan tersebut sesuai rekaman berikut:

*“.....setiap ada perubahan SOP kami akan di berikan sosialisasi terkait pembaharuan SOP tersebut”*

Hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa SOP untuk ruang rekam medik sudah ada, dan bagian yang ada dalam rekam medik sejak dari verifikasi berkas rekam medik sampai dengan pelaporannya sudah diterapkan, namun pada bagian penyimpanan belum menerapkan SOP dikarenakan fasilitas penyimpanan yang ada di ruang Rekam Medik RSUD dr. Hasri Ainun Habibie belum memadai. dan masih ada beberapa petugas yang basicnya non perekam medik belum memahami tugasnya.

### **Pelatihan**

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada setiap informan tentang analisis kompetensi petugas rekam medik dalam meningkatkan mutu rumah sakit di RSUD D.R HASRI AINUN HABIBIE di lihat dari pelatihan petugas rekam medik diperoleh hasil bahwa para petugas yang ada diruang rekam medik baik yang perekam medik maupun non perekam medik sudah diberikan pelatihan, dengan adanya pertanyaan ” Apakah pernah di berikan pelatihan bagi petugas yang memiliki latar belakang pendidikan non rekam medik?” informan FS mengatakan bahwa para petugas yang basicnya non perekam medik dan perekam medik sudah diberikan pelatihan sebelumnya. Sesuai hasil rekaman berikut :

*Untuk pelatihan sudah kami berikan baik itu yang perekam medik ataupun yang non perekam medik” (13 November 2023)*

Hasil wawancara dengan beberapa responden ditemukan bahwa semua petugas yang basicnya non perekam medis sudah diberikan pelatihan.

Pertanyaan selanjutnya “ apakah ibu/bapak pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis sebelumnya”

informan N mengatakan belum pernah mengikuti pelatihan yang ada sebelumnya sesuai rekaman di bawah ini:

*“ saya belim pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis sebelumnya” (23 Januari 2024)*

Informan C juga mengatakan juga belum pernah mengikuti pelatihan rekam mediks sebelumnya sesuai hasil rekaman di bawah ini:

*“ belum pernah ikut pelatihan tentang rekam medis sebelumnya” (23 Januari 2024)*

### **Keterampilan**

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada setiap informan tentang analisis kompetensi petugas rekam medik dalam meningkatkan mutu rumah sakit di RSUD D.R HASRI AINUN HABIBIE di lihat dari keterampilan petugas rekam medik diperoleh hasil

bahwa para petugas yang ada diruang rekam medik sudah terampil namun ada beberapa kendala karena keterbatasan fasilitas dan adanya tugas lain yang diberikan selain tugas dan tupoksi mereka sendiri, dengan adanya pertanyaan Apakah sarana dan prasarana yang di sedakan rumah sakit menunjang pekerjaan ibu/bapak dalam menganalisis berkas rekam medis Informan C mengatakan iya ada tersedianya kursi meja dan komputer sesuai rekaman di bawah:

*“iya ada di sediakan kursi meja dan komputer” (23 Januari 2024)*

Informan N juga mengatakan ada tersedianya kursi,meja dan komputer sesuai rekaman di bawah:

*“ iya ada di sediakan sarana dan prasarana contohnya kursi, meja, dan komputer” (23 januari202)*

Pertanyaan selanjutnya berapa lama waktu yang di butuhkan ibu/bapak untuk menganalisis berkas rekam medis informan N mengatakan tergantung berkas rekam medis bisa sampai 5-10 menit sesuai hasil rekaman di bawah:

*“tergantung berkas rekam medis yang mau di kerjakan bisa sampai 5-10 menit” (23 Januari 20240)*

Informan C juga mengatakan trgantung berkas rekam medis sebanyak berapa permenit bisa 5-10 menit dihitung ketebalan berkas rekam medis sesuai rekam di bawah:

*“tergantung ketebalan berkas rekam medis bisa sampai 5 atau 10 menit” (23 Januari 2024)*

“Apakah selama ini pelaporan rekam medik sering tepat waktu?Jika tidak apa kendalanya?”Informan FS mengatakan bahwa pelaporan masih terlambat dikarenakan sensus harian belum sesuai atau masih ada ketidaksesuaian data pasien. Sesuai hasil rekaman berikut :

*“..Pelaporan masih agak terlambat karena sensus harian belum sesuai masih ada ketidaksesuaian data pasien contohnya nama pasien yang double” (13 November 2023)*

Informan NI mengatakan bahwa pelaporan rekam medik sering terjadi keterlambatan dikarenakan sensus harian yang tidak tepat waktu dan pelaporan masih manual atau menggunakan Microsoft Excel. Sesuai dengan hasil rekaman berikut :

*“..Sering terlambat, kendalanya yaitu karena lambat laporan sensus harian ruangan dan pelaporan kami masih manual yaitu masih pakai Excel” (13 November 2023)*

Informan FP mengatakan bahwa sering terjadi keterlambatan pelaporan dikarenakan lambatnya petugas dari ruangan mengumpulkan berkas rekam medis. Sesuai hasil rekaman :

*“..Sering terlambat, penyebabnya itu karena yang diruangan lambat memasukkan berkas rekam medis” (13 November 2023)*

Informan DD mengatakan bahwa pelaporan sering tidak tepat waktu dikarenakan pengisian data berkas rekam medik yang tidak lengkap. Sesuai hasil rekaman berikut :

*“..Pelaporan sering tidak tepat waktu. Kendalanya adalah dalam pengisian status rekam medik pasien sering tidak lengkap” (13 November 2023)*

Informan N juga mengatakan bahwa pelaporan rekam medik sering terlambat karena keterlambatan dari ruangan. Sesuai rekaman berikut ini :

*“..Kalau masalah pelaporan itu sudah menjadi masalah kami, sering kali terlambat itu penyebabnya karena ada status pasien yang tidak lengkap sehingga dipulangkan lagi keruangan dan harus dilengkapi”*

Pertanyaan berikutnya “Apa ada kendala yang di hadapi petugas selama ini?”. Informan FS mengatakan bahwa tidak ada kendala. Sesuai rekaman berikut ini :

*“..Selama ini tidak ada kendala” (13 November 2023)*

Informan NI juga mengatakan bahwa tidak ada kendala. Sesuai hasil rekaman berikut:

*“..Kalau saya tidak ada kendala aman-aman saja” (13 November 2023)*

Informan FP Mengatakan bahwa masalah yang ada yaitu keterbatasan anggaran untuk pengadaan lembar rekam medis pasien. Sesuai hasil rekaman berikut :

*“..Keterbatasan anggaran dalam pengadaan lembar rekam medik karena akan beralih ke SIMRS” (13 November 2023).*

Informan N mengatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah keterlambatan pelaporan rekam medik. sesuai hasil rekaman berikut :

*“..Kalau masalah mungkin lebih ke pelaporan yang sering terlambat” (13 November 2023)*

Hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa masih banyak berkas rekam medis yang tidak lengkap, terutama untuk bagian biodata pribadi milik pasien. Sehingga pelaporan rekam medik sering kali terlambat dan pelaporannya juga masih manual atau masih menggunakan Microsoft Excel.

## **b. Pembahasan**

### **Gambaran Analisis petugas rekam medis dilihat dari basic pengetahuan dalam meningkatkan mutu RSUD dr. Hasri Ainun Habibie**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengetahuan petugas. Yang dimaksud dengan Pengetahuan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), segala sesuatu yang diketahui; kepandaian: dia mempunyai dalam bidang tertentu. Pengetahuan dapat berupa kemampuan atau keahlian manusia dalam memahami sesuatu.

Dari hasil pengamatan dan interview dengan informan. RSUD dr. Hasri Ainun Habibie sudah mempunyai SOP. Tetapi didalam penerapan SOP belum sepenuhnya diterapkan pada bagian penyimpanan, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai, sehingga dapat mengganggu pelayanan yang ada dan beberapa petugas terutama bagi petugas yang basicnya non perekam medik belum memahami sepenuhnya tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya sehingga pelayanan yang ada akan terlambat, hal ini akan berdampak pada mutu rumah sakit karena pengetahuan petugas terhadap pekerjaannya masih kurang atau belum sepenuhnya paham.

### **Gambaran Analisis petugas rekam medis dilihat dari basic pelatihan dalam meningkatkan mutu RSUD dr. Hasri Ainun Habibie**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai Pelatihan yang diberikan kepada petugas yang basicnya non perekam medik. Yang dimaksud dengan Pelatihan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan dapat berupa proses melatih seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Dari hasil pengamatan dan interview dengan informan. Petugas rekam medik RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yang basicnya non perekam medik sudah diberikan pelatihan. Tetapi didalam pelayanan rekam medik masih ada petugas yang basicnya non perekam medik mengalami kesulitan atau mendapatkan kendala dalam menjalankan tugasnya sehingga pelayanan yang ada akan terkendala, hal ini juga akan berdampak pada mutu rumah sakit karena beberapa petugas yang basicnya non perekam medik masih mendapatkan masalah dalam pekerjaannya.

### **Gambaran Analisis petugas rekam medis dilihat dari basic Keterampilan dalam meningkatkan mutu RSUD dr. Hasri Ainun Habibie**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai keterampilan petugas rekam medik. Yang dimaksud dengan keterampilan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan dapat berupa skill seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya [4]

Dari hasil pengamatan dan interview dengan informan. Petugas rekam medik RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yang ada diruang rekam medik sudah terampil namun ada beberapa kendala karena keterbatasan fasilitas, adanya tugas lain yang diberikan selain tugas dan tupoksi mereka sendiri dan juga sering terjadi keterlambatan pelaporan rekam medik, hal ini sangat mempengaruhi mutu rumah sakit.

### **Penelitian dari Anisa Debora Marbun terkait kompetensi petugas rekam medic dalam pencapaian kinerja rumah sakit Imelda pekerja Indonesia Medan**

Sebagian besar petugas rekam medis mempunyai pendidikan tingkat lanjut sebanyak 18 orang (60,0%) dan responden dengan pendidikan Amd,RMIK sebanyak 8 orang (26,7%) hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja petugas rekam medis dan responden menunjukkan bahwa kompetensi petugas rekam medis baik dengan kompetensi cukup

## **KESIMPULAN**

- a. Petugas rekam medik RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yang basicnya non perekam medik sudah diberikan pelatihan. Tetapi didalam pelayanan rekam medik masih ada petugas yang basicnya non perekam medik mengalami kesulitan atau mendapatkan kendala dalam menjalankan tugasnya sehingga pelayanan yang ada akan terkendala, hal ini juga akan berdampak pada mutu rumah sakit karena beberapa petugas yang basicnya non perekam medik masih mendapatkan masalah dalam pekerjaannya.
- b. Petugas rekam medik RSUD dr. Hasri Ainun Habibie yang ada diruang rekam medik sudah terampil namun ada beberapa kendala karena keterbatasan fasilitas, adanya tugas lain yang diberikan selain tugas dan tupoksi mereka sendiri dan juga sering terjadi keterlambatan pelaporan rekam medik, hal ini sangat mempengaruhi mutu rumah sakit.
- c. RSUD dr. Hasri Ainun Habibie sudah mempunyai SOP. Tetapi didalam penerapan SOP belum sepenuhnya diterapkan pada bagian penyimpanan, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai, sehingga dapat mengganggu pelayanan yang ada dan beberapa petugas terutama bagi petugas yang basicnya non perekam medik belum memahami sepenuhnya tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya sehingga pelayanan yang ada akan terlambat, hal ini akan berdampak pada mutu rumah sakit karena pengetahuan petugas terhadap pekerjaannya masih kurang atau belum sepenuhnya paham.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ainanur, A., & S.Tirtayasa 2018. Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. Maneggio. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 1(1) : 1–14
- [2]. Aulia, D. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Dalam Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *KTI*. Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Makassar
- [3]. Elizar, E., & Tanjung, H. 2018. Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Maneggio. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 1 (1) : 46–58.
- [4]. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta
- [5]. Diantika, D. 2019. Analisis Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Unnes. Semarang
- [6]. Hasanah. U, M. Halid, R.P.A. Putra & Ikhwan 2021. Gambaran Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Khusus X Tahun 2021. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan*. 8 (2) : 144-150
- [7]. Kamil. N, D.S.H. Putra, F. Erawantini & N. Muna 2020. Evaluasi Kinerja Petugas Distribusi Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 2 (1) : 155-168
- [8]. Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2011 *Standar Operasional Prosedur Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri*. Jakarta
- [9]. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta
- [10]. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 *Rekam Medis*. Jakarta
- [11]. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 312 Tahun 2020 *Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta
- [12]. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 *Jabatan Fungsional Perekam Medis Dan Angka Kreditnya*. Jakarta
- [13]. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 *Pedoman Analisis Jabatan Dan Analisis Beban Kerja*. Jakarta
- [14]. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 57 Tahun 2019. *Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta
- [15]. Nisak, U.K 2019. *Pengantar Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan*. UMSIDA Press. Sidoarjo
- [16]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 *Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan*. Jakarta

- [17]. Ritonga, Z.A. & R.O. Manurung 2017. Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan Di Upt. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*.4 (1) : 567-572
- [18]. Rustiyanto, E. (2009). *Etika Perekam Medis dan Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [19]. Rosmaini, R., & H. Tanjung (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Maneggio.*Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 2 (1) : 1–15
- [20]. Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-24. Alfabeta. Bandung.
- [21]. Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung
- [22]. Sutrisno 2019. *Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta
- [23]. Syahrul, Hermanto & S.Wahyulina 2021. Pengaruh Kompetensi Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Standar Layanan Covid 19 Terhadap Mutu Pelayanan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6 (3) : 433-441
- [24]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *Ketenaga Kerjaan*. Jakarta
- [25]. F. Astiko and Achmad Khodar, “The Sentiment Analysis Reviewing Indosat Services from Twitter Using the Naive Bayes Classifier”, *JACOST*, vol. 1, no. 2, pp. 61 - 66, Dec. 2020.
- [26]. I. P. Sari and Al Amin, “Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penyiaran Berita Menggunakan Metode Profile Matching”, *JACOST*, vol. 1, no. 2, pp. 67 - 73, Dec. 2020.